

ABSTRAK

Perubahan iklim menyebabkan ketidakpastian terhadap produksi dan harga jual jagung sehingga memengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menentukan sistem penjualan hasil panen. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pola pengambilan keputusan petani dalam menentukan sistem penjualan jagung pada musim tanam ke-2 dan musim tanam ke-3; (2) menganalisis dampak perubahan iklim terhadap produksi dan harga jual jagung; serta (3) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam menentukan sistem penjualan jagung. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Rambutan Jaya, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember menggunakan metode deskriptif dan analitik dengan pendekatan *regresi logistik multinomial*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 44 petani jagung. Analisis data meliputi analisis deskriptif, analisis produksi dan harga jual, serta regresi logistik *multinomial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada musim tanam ke-2 sebanyak 34 petani (77,27%) memilih sistem penjualan gelondong, sedangkan pada musim tanam ke-3 jumlahnya meningkat menjadi 37 petani (84,09%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani cenderung memilih sistem penjualan gelondong karena lebih praktis, mempercepat penerimaan pendapatan, serta mampu mengurangi risiko kerusakan hasil panen. Produksi jagung meningkat dari rata-rata 4,7 ton pada musim tanam ke-2 menjadi 6,0 ton pada musim tanam ke-3, sedangkan harga jual meningkat dari Rp2.945/kg menjadi Rp3.386/kg. Hasil analisis *regresi logistik multinomial* menunjukkan bahwa variabel kondisi iklim dan harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam menentukan sistem penjualan jagung pada musim tanam ke-2 maupun musim tanam ke-3. Dengan demikian, keputusan petani lebih dipengaruhi oleh pertimbangan praktis, kemudahan proses penjualan, serta upaya meminimalkan risiko dibandingkan oleh kondisi iklim maupun perubahan harga jual.

Kata kunci: jagung, pengambilan keputusan, perubahan iklim, *regresi logistik multinomial*, sistem penjualan.

ABSTRACT

Climate change causes uncertainty in corn production and selling prices, thus influencing farmers' decision-making in determining the sales system for their harvest. This study aims to: (1) analyze farmers' decision-making patterns in determining corn sales systems in the 2nd and 3rd planting seasons; (2) analyze the impact of climate change on corn production and selling prices; and (3) analyze the factors influencing farmers' decisions in determining corn sales systems. The study was conducted at the Rambutan Jaya Farmers Group, Bangsalsari District, Jember Regency using descriptive and analytical methods with a multinomial logistic regression approach. Sampling was conducted using a purposive sampling technique on 44 corn farmers. Data analysis included descriptive analysis, production and selling price analysis, and multinomial logistic regression. The results showed that in the 2nd planting season, 34 farmers (77.27%) chose the log sales system, while in the 3rd planting season the number increased to 37 farmers (84.09%). These results indicate that farmers tend to choose the log sales system because it is more practical, speeds up income receipts, and is able to reduce the risk of crop damage. Corn production increased from an average of 4.7 tons in the second planting season to 6.0 tons in the third planting season, while the selling price increased from Rp2,945/kg to Rp3,386/kg. The results of the multinomial logistic regression analysis indicate that climate conditions and selling prices did not significantly influence farmers' decisions regarding corn sales systems in the second and third planting seasons. Therefore, farmers' decisions were more influenced by practical considerations, ease of the sales process, and efforts to minimize risk than by climate conditions or changes in selling prices.

Keywords: corn, decision making, climate change, multinomial logistic regression, sales systems.